BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Emansipasi dapat diartikan sebagai pemberian hak yang seharusnya kepada seseorang atau sekumpulan orang di mana hak tersebut sebelumnya dirampas atau diabaikan dari mereka. Sedangkan kesetaraan gender adalah suatu keadaan setara dimana antara pria dan wanita dalam hak (hukum) dan kualitas hidup adalah sama.

Pria dan wanita secara biologis sangat jauh berbeda. Menurut Sasongko dalam Riadi (2019), terdapat dua teori yang terkenal dalam memandang wanita dan pria, yaitu teori *nature* dan *nurture*. Teori *nature* menjelaskan bahwa pembeda antara pria dan wanita adalah kodrat, sehingga harus diterima. Perbedaan biologis itu memberikan indikasi dan implikasi bahwa diantara kedua jenis kelamin tersebut memiliki peran dan tugas yang berbeda. Seperti contoh, pria dirasa dari segi fisik lebih kuat, potensial, dan produktif dibandingkan dengan wanita. Sedangkan wanita dari segi fisik cenderung terlihat lemah dikarenakan organ reproduksi yang membatasi. Wanita harus tetap menjaga tubuh dikarenakan mempunyai kodrat untuk hamil, melahirkan dan menyusui, dan menstruasi.

Hal ini yang menyebabkan terjadinya pengelompokan fungsi seperti wanita lebih berperan dalam urusan domestik dan pria lebih berperan dalam urusan publik. Untuk teori *nurture*, adanya perbedaan di antara wanita dan pria adalah hasil dari konstruksi sosial budaya sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda. Perbedaan itu membuat perempuan selalu tertinggal dan terabaikan peran dan kontribusinya dalam

kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Konstruksi sosial menempatkan perempuan dan laki-laki dalam perbedaan kelas.

Dinasti Joseon merupakan salah satu dinasti terbesar yang pernah menguasai Semenanjung Korea. Pemerintahan Kerajaan Joseon di Korea berlangsung selama lima abad (1392 - 1910 M). Sebelum Dinasti Joseon, terdapat tiga kerajaan bernama Goguryeo, Baekje, dan Silla di semenanjung Korea. Ming Yi Seonggye (1335-1408) adalah salah satu komandan pasukan penyerbu dari Dinasti Ming, yang berhasil menggulingkan raja terakhir Goryeo dan mendirikan kerajaan baru, yang diberi nama setelah kerajaan pertama di semenanjung, Joseon (Shin, 2014:1-2).

Pada masa pemerintahan Raja Taejo, Hanyang dipilih sebagai lokasi ibu kota baru. Hanyang menjadi ibu kota kerajaan hingga kerajaan tersebut menjadi negara bagian Korea Selatan dan berganti nama menjadi Seoul. Hanyang dipilih sebagai ibu kota karena letaknya yang strategis dengan Sungai Han sebagai pusat perdagangan dalam dan luar negeri. Masyarakat Korea sampai saat ini masih menjunjung tinggi sistem kekerabatan patrilineal, hal ini masih dalam pengaruh kuat ajaran Konfusianisme. Ajaran Konfusianisme ada di berbagai aspek kehidupan masyarakat Korea, seperti dalam bidang pendidikan, ritual, persepsi filosofis, dan sistem moral (Cahyani, 2022).

Konfusianisme di Korea memiliki arti sebagai petunjuk dalam kebaikan, kecintaan akan kebenaran, tata krama, serta kebijaksanaan dalam kepemimpinan. Konfusianisme merupakan salah satu ajaran filsafat yang berasal dari daratan China. Ajaran Konfusius diciptakan oleh Kung Fu Tzu (551 - 479SM). Konfusianisme sudah masuk dan berkembang sejak zaman tiga kerajaan lalu berlanjut hingga Dinasti Joseon, setelah kemerdekaan dan pada masa budaya kontemporer Korea (A. L. Putri, 2014).

Adanya Konfusianisme di Korea Selatan bukan berfungsi sebagai agama, akan tetapi sebagai filosofi hidup bahkan ideologi negara. Seperti yang dikemukakan oleh Eckert *"First, despite the recent focus on Confusianism, it is important to keep in mind that it is only one of several great religious or philosophical traditions in Korea"* (Eckert, C. J, dikutip dalam Putri, 2014:4). Filosofi Konfusius sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat Korea Selatan sampai saat ini.

Pada masa Joseon, perempuan diatur dengan sangat ketat serta terbatas di dalam lingkungan rumah tangganya. Hal ini sejalan dengan konsep tiga tingkatan yang disebut "Tiga Kepatuhan (*Samjongjitak*)" yaitu perempuan saat menjadi anak maka ia harus mengabdi kepada ayahnya, saat menjadi istri maka ia harus mengabdi kepada suami, dan yang terakhir jika suaminya telah meninggal maka sebagai seorang ibu ia harus mengabdi kepada anak laki-laki tertuanya. Derajat perempuan di era ini sangat rendah karena sistem patriarki yang menjunjung tinggi kedudukan pria. Perempuan sangat sulit untuk mendapatkan pendidikan karena pendidikan hanya dikhususkan untuk pria saja. Para politis dan sastrawan menganggap memberikan pendidikan bagi perempuan itu percuma dikarenakan perempuan hanya butuh pengembangan moralitas dari Konfusianisme (Cahyani, 2022).

Menurut Leighanne Yuh (2021: 276-279), peristiwa restorasi Meiji dan masuknya missionaris Amerika ke wilayah Joseon membuat Joseon perlahan-lahan melewati banyak peningkatan dan perubahan dari berbagai segi kehidupan masyarakat ke arah modern, salah satunya adalah perubahan peran wanita. Saat Jepang sedang menginvasi kedaulatan Korea, kebutuhan untuk mendidik semua rakyat Korea dan memobilisasi mereka untuk menjaga kemerdekaan menyebabkan pergeseran peran gender. (Yuh, 2021:299)

Di waktu yang sama, adanya sekolah misionaris pertama yaitu Sekolah Ewha juga memiliki beberapa tujuan antara lain membebaskan wanita Korea untuk hidup sesuai dengan hak asasi dan martabat supaya tidak direndahkan dan dipandang sebelah mata oleh pria sesuai dengan ajaran dan nilai yang terdapat dalam Konfusianisme. Tujuan lainnya yaitu memberi wanita banyak kesempatan berharga untuk mengakui kesetaraan seksual dan kebebasan manusia dengan melalui pendidikan modern (J. Lee, dikutip dalam Yuh, 2021:298). Hal ini yang menyebabkan peran wanita di masyarakat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Drama Korea *Mr. Sunshine* (미스터 션샤인) merupakan salah satu *series* tv *popular* pada tahun 2018 yang mengangkat tema sejarah dan percintaan yang terjadi pada akhir era Joseon khususnya pada masa invasi Jepang dan Amerika. Drama ini ditayangkan di tvN setiap hari Sabtu dan Minggu ini ditulis oleh Kim Eun-sook. Drama ini ditayangkan di tvN mulai tanggal 7 Juli 2018 dan berakhir di tanggal 30 September 2018. *Mr. Sunshine* merupakan salah satu drama *sageuk* dengan rating tertinggi ketiga untuk televisi kabel dengan episode pertama meraih rating 8% dan episode terakhir mencapai 18,1%. Drama Korea *Mr. Sunshine* banyak menerima pujian untuk sinematografi, alur cerita, serta penggambaran karakter wanita yang kuat serta karakter kelas bawah. *Mr. Sunshine* menjadi drama yang popular dikarenakan drama ini dibintangi oleh Lee Byung-Hun, Kim Tae-Ri, Yoo Yeon-Seok, Kim Min-Jung, dan Byun Yo-Han. Baik series ini ataupun para pemainnya sudah banyak masuk nominasi dan meraih penghargaan. Beberapa di antaranya yaitu penghargaan utama (*daesang*) APAN *Star Award* 2018. Kim Tae-Ri juga memenangkan kategori *Best New Actress* dalam penghargaan tersebut. Selain APAN, *Mr. Sunshine* juga mendapat penghargaan di *2nd Seoul Awards* dan *55th Baeksang Arts Awards*. Berdasarkan situs IMDb, *Mr.*

Sunshine atau mendapat rating 8,8/10 sampai tanggal 27 Juni 2021. Sedangkan untuk situs Rotten Tomatoes, *Mr. Sunshine* memperoleh nilai mencapai 93% (Endra, 2021).

Latar waktu drama Korea *Mr. Sunshine* mengambil masa antara tahun 1875-1910, dimana ditampilkan di dalam drama masa-masa invasi Jepang dan Amerika. Terdapat beberapa adegan yang ditampilkan perubahan yang terjadi dengan kehidupan wanita dari era konfusianisme menuju era pre modernisasi. Untuk mengetahui dan menelaah secara lebih detail dan mendalam tentang hal ini, peneliti menggunakan teori semiotika.

Semiotika atau semiology merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda. Menurut Zoest dalam Sastrawacana.id (2019), semiotika termasuk studi tentang tanda-tanda dan proses tanda (semiosis), indikasi, penunjukan, kesamaan, analogi, metafora, simbolisme, makna, dan komunikasi. Semiotika berkaitan erat dengan bidang linguistik yang sebagian besar mempelajari struktur dan makna bahasa dengan lebih spesifik. Namun berbeda dari linguistik, semiotika juga mempelajari sistem tanda non-linguistik. Salah satu ahli semiotika Charles Sanders Pierce menjelaskan bahwa representasi terdiri dari tiga tahap yaitu tanda, *object*, dan *interpretant* atau penafsir. Dan drama merupakan bidang kajian yang relevan bagi analisis semiotika, karena drama dibangun dengan tanda semata-mata.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai representasi Perubahan Kehidupan Wanita di Akhir Era Joseon (1875-1910) Dalam Drama *Mr. Sunshine* berdasarkan teori Charles Sanders Pierce.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana perubahan kehidupan wanita pada akhir era Joseon?

2. Menganalisis bagaimana perubahan kehidupan wanita pada akhir era Joseon direpresentasikan dalam drama Mr. Sunshine?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perubahan kehidupan wanita pada akhir era Joseon.
2. Untuk menganalisa perubahan kehidupan wanita yang direpresentasikan dalam drama Korea Mr. Sunshine.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoritis

   Bertambahnya wawasan, pengetahuan dan informasi tentang perubahan kehidupan wanita pada akhir era kerajaan di Korea. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi perubahan sosial dalam sejarah Korea, khususnya di akhir era Dinasti Joseon.

2) Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang khususnya dalam bidang sejarah dan budaya Korea khususnya mengenai perubahan kehidupan wanita pada akhir era Dinasti Joseon.

1.5. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Walidin dan Tabrani dalam Thabroni (2022), penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan

kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan studi yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sumber pustaka mengandung banyak prasangka atau titik pandangan orang membuatnya. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan 24 episode dari drama *Mr. Sunshine* yang akan dianalisa dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce.

Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu drama serial Korea yang berjudul *Mr. Sunshine* yang disiarkan oleh tvN dengan total 24 episode yang ditonton melalui platform streaming online dengan fokus observasi pada bagaimana perubahan kehidupan wanita di akhir era Joseon dalam rentang tahun 1875-1910. Dari 24 episode dalam drama tersebut, peneliti hanya memilih tujuh episode berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan yaitu mengenai perubahan kehidupan wanita di akhir era Joseon.

1.6. Sistematika Penyajian

Bab 1 menyajikan tentang latar belakang tentang penelitian. Kemudian perumusan masalah tentang penelitian yang akan peneliti teliti untuk objek. Setelah merumuskan masalah, peneliti akan menjabarkan tujuan dari dilakukannya penelitian ini. Setelah itu menuliskan manfaat dari penelitian ini. Selanjutkan dirumuskan metode penelitian yang akan dipakai, dan terakhir merangkum secara umum bagian penelitian dalam sistematika penyajian.

Bab 2 menyajikan tentang tinjauan pustaka yang akan peneliti pakai untuk bahan penelitian. Selanjutnya menyajikan tentang landasan teori apa saja yang peneliti pakai untuk mengerjakan penelitian ini. Setelah itu, peneliti juga menyajikan kerangka pikir dan keaslian penelitian yang masih berhubungan dengan penelitian perubahan kehidupan wanita di akhir era Joseon pada tahun 1875-1910 dalam drama *Mr. Sunshine*.

Bab 3 menyajikan tentang hasil penelitian tentang perubahan kehidupan wanita di akhir era Joseon pada tahun 1875-1910 dalam drama *Mr. Sunshine* untuk kemudian selanjutnya diberikan penjelasan terkait penelitian. Penjelasan berisi tentang sejarah dan latar belakang kehidupan wanita di era Joseon dan hak serta kewajiban wanita di awal era modern.

Bab 4 menyajikan tentang kesimpulan yang terdapat dari hasil dan penjelasan penelitian. Kemudian disertai dengan saran tentang langkah dan penelitian yang sebaiknya diambil untuk selanjutnya berdasarkan penelitian ini.